

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW (Sa'adulloh, 2010:1).

Proses diturunkannya Al-Qur'an menggunakan metode hafalan, dengan cara malaikat Jibril membacakan ayat demi ayat kepada Nabi Muhammad SAW kemudian Nabi Muhammad menirukan ayat tersebut dan mengulangnya. Sehingga wahyu tersebut benar-benar melekat dalam ingatannya dan Nabi Muhammad dapat memahaminya. Kemudian Nabi Muhammad menyampaikan wahyu Allah SWT kepada umatnya menggunakan metode hafalan pula (Massul, 2014:10-11). Untuk menjaga keaslian mushaf Al- Qur'an Nabi muhammad menggunakan metode hafalan, yang sampai sekarang menjadi budaya dikalangan umat Islam.

Selain untuk menjaga keasliannya, menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak faedah bagi penghafalnya maupun orang disekitarnya. Rosulullah pun bersabda daripada Ali Bin Abi Thalib, bahwa barang siapa yang membaca Al- Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukan kedalam surga dan memberikan hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya. Sehingga sampai saat ini, tak heran jika banyak kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan tertarik untuk menghafal Al- Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mempermudah menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an yang telah ditemukan oleh para pakar sudah sangat banyak, antara lain : Pertama, metode juz'i yaitu dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu hizb dan seterusnya

untuk dihafalkan, apabila sudah berhasil baru pindah pada target berikutnya. Kedua, Metode Sima'i yaitu cara menghafal dengan cara menghafal dan mendengar dari *Tape recorder*. Ketiga, metode Tas'mi yaitu metode yang dilakukan dengan cara Ustadzah membacakan beberapa baris Al-Qur'an kemudian santri mengikutinya dan diulang beberapa waktu untuk menghafalkan secara mandiri dan diakhir sesi halaqah disetoran kepada ustadzah pengampu. Keempat, Metode Muraja'ah yaitu dalam jangka waktu yang pendek, salat dengan membaca ayat-ayat yang akan dimurajaah, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara qari yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *muraja'ah*. Kelima, Metode Jama' yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang (akan) diahafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Keenam, Metode Kitabah yaitu metode menghafal yang dilakukan diringi dengan melihat dan mendengar (Muthoifin, Anshori, & Suryono, 2016:32-33).

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an. Salah satunya Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Sumedang. Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki peran serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adanya program Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an yang menjadi keunikan dari Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah ini yaitu pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi. Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah merupakan lembaga yang bertujuan membimbing santri untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui proses belajar menghafalnya. Hal ini sesuai dengan salah satu visinya yaitu berjiwa qur'ani. Sehingga pondok pesantren Al-Hikamussalafiyyah ini diidentikan dengan lembaga yang mencetak orang-orang yang melestarikan Al-Qur'an.

Setiap santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah mempunyai kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena pada kenyataannya mereka tidak hanya fokus menghafalkan Al-Qur'an

saja tetapi mereka juga bersekolah formal, meskipun dalam kurikulum sekolah terdapat pembelajaran tahfidz. Melihat hal tersebut tentunya santri memiliki tanggungjawab menghafal Al-Qur'an dan sekolah. Pelaksanaanya siswa tetap diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an secara lancar, dapat disetorkan dengan lantang dan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan. Kegiatan sekolah pun dapat mereka ikuti dengan baik, bahkan ada beberapa santri yang melebihi target hafalannya dan sampai menjuarai lomba STQ, MHQ, tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Ketika santri mendapatkan prestasi yang bagus dan mendapatkan kemajuan hafalan Al-Qur'an yang baik, ini menunjukkan santri berhasil dan sukses. Hal ini menjadi kebanggaan bagi ustadz dan ustadzah, karena prestasi yang selama ini di raih tidak terlepas dari sistem pembelajaran lembaga itu sendiri untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Tahapan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah mempunyai sistem yang mengutamakan pada *Makhorijul Huruf, Tahsin, Bin-Nazhar*, dan *Tahfidz*. Sistem tersebut menjadi tolak ukur santri untuk melanjutkan ke hafalan Tahfidz berikutnya dan menjadi tahap awal dalam pembelajaran sebelum ke Tahfidz, karena harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, makhorijul hurufnya, tajwidnya, dll. Dalam pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

Pertama, kelompok yang sebelum masuk tahfidz atau masih melakukan pembelajaran membaca al-qur'an terlebih dahulu dengan memakai sistem *Makhorijul Huruf, Tahsin, dan Bin-Nazhar*. Kedua, kelompok yang sudah masuk tahfidz, kelompok ini merupakan kelompok yang sudah dinilai mampu melakukan pembelajaran pada tahapan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tahfidz ini santri menghafal Al-Qur'an menggunakan *metode Talaqqi*. Metode *Talaqqi* yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifatnya (Sa'adulloh, 2010:54). Setelah itu santri tinggal murajaah (mengulang) agar tetap terjaga hafalannya.

Berdasarkan fenomena diatas sampai sejauh ini muncul masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al- Hikamussalafiyah, yaitu adanya manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* berbasis metode *Talaqqi* yang mengakibatkan santri mencapai target hafalannya. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Berbasis Metode *Talaqqi* (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang).

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis Metode Talaqqi (penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang). Maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?
3. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hik amussalafiyah?
4. Bagaimana Kepemimpinan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?
5. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?
6. Bagaimana Hasil Yang Dicapai Dari Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?
7. Bagaimana Faktor Penunjang dan Penghambat Dari Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?

### C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiyah Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
3. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
4. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
5. Untuk Mengetahui evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
6. Untuk Mengetahui Hasil yang dicapai dari Manajemen Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah
7. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat dari Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah

### D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi bagi pengembang ilmu pendidikan, dikhususkan kepada bidang pengembangan Sumber Daya Manusia terkait manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu/ teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan manajemen Pendidikan Islam kepada lembaga yang diteliti dengan cara *sharing* dalam bentuk saran untuk mutu pesantren kedepannya. Serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dilembaga yang diteliti, memberikan kontribusi terhadap manajemen pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di lembaga yang diteliti, dan sebagai

refleksi untuk menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan tersebut untuk menjadi lebih baik kedepannya.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Hoban (Nasution, 2005: 76) manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Pendapat lain di jelaskan oleh Sue dan Glover (2000) bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka (Nasution, 2005:78). Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran (Nasution, 2005: 79).

Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an) adalah suatu pekerjaan yang mulia disisi Allah SWT. Karena orang-orang yang selalu membaca Al- Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan demikian setiap kaum muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al- Qur'an.

Berpijak dari konsep manajemen pembelajaran, dan Tahfidz Al-Qur'an di atas, maka penulis simpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menata, mengatur, mengelola yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar dalam memberikan materi hafalan Al-Qur'an oleh ustadz/ustadzah dengan berbagai cara agar santri dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Dalam menghafal Al-Quran terdapat beberapa metode, salah satunya metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur (Sa'adulloh, 2010:54). Agar proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berjalan sesuai harapan, maka kita memerlukan salah satu teori manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran memiliki beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran,



kepemimpinan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Nasution, 2005:91). Fungsi tersebut dapat diaplikasikan dalam proses manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berikut ini :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Syafuruddin dan Irwan, 2005 :91). Rencana pembelajaran merupakan program kegiatan guna menentukan strategi yang disusun untuk menyiapkan target pada masa depan dengan tercapainya suatu tujuan.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Menurut Davis, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien (Syafuruddin dan Irwan, 2005 : 110). Organisasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk membagi suatu penetapan proses pendidik dan peserta didik dalam membagi tugas kerja untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

3. Kepemimpinan Pembelajaran

Mondy dan Premeaux (1995) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mereka lakukan (Syafuruddin dan Irwan, 2005 :73). Kepemimpinan dalam konteks pembelajaran adalah peran seorang guru menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal (Syafuruddin dan Irwan, 2005: 122).

Jadi, yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran ialah seorang guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Syafurudin dan Irwan, 2005 : 137). Dengan demikian evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor yang dapat mendukung segala kegiatan pembelajaran beserta faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

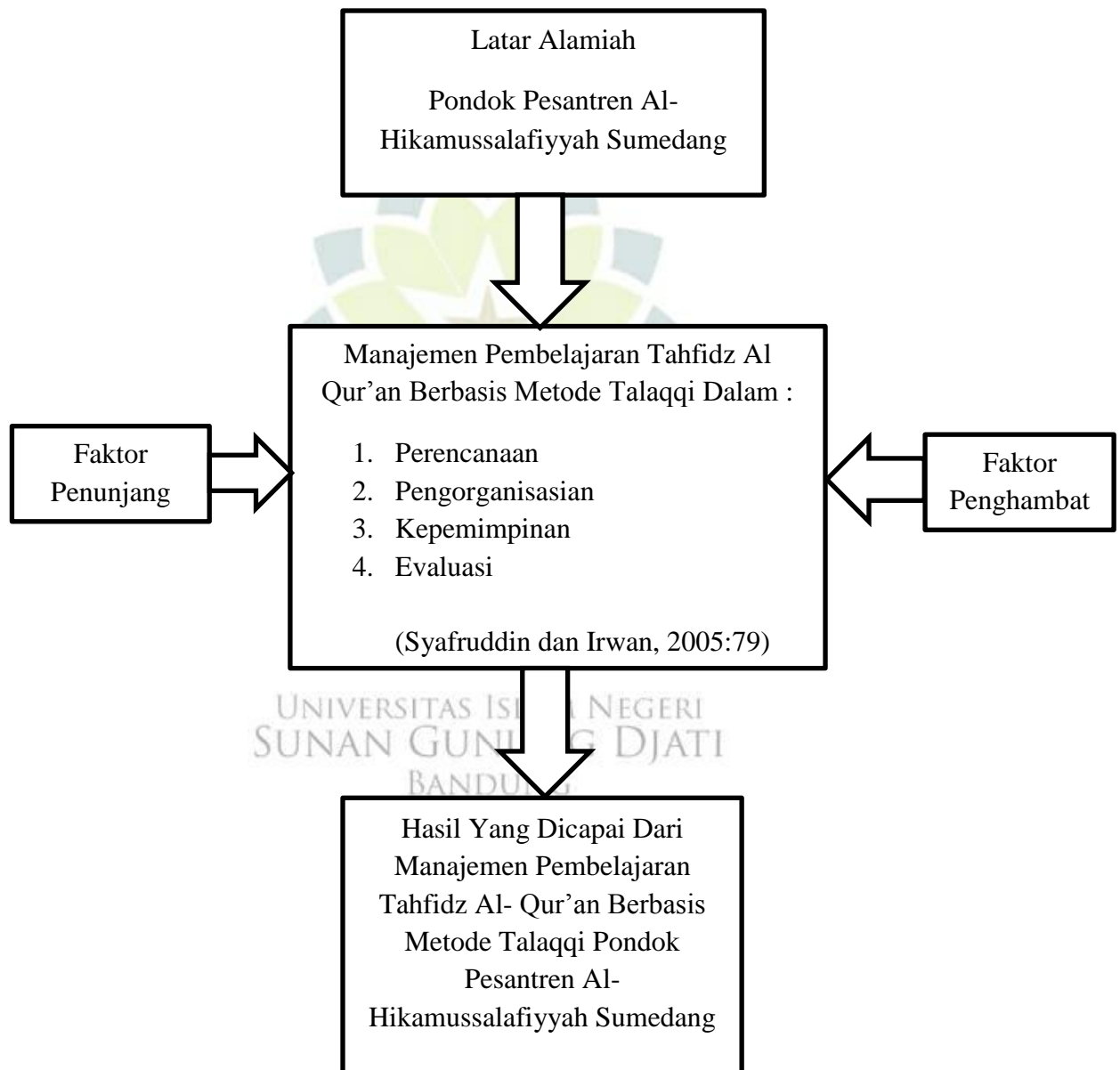




## SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ AL QUR'AN* BERBASIS  
METODE *TALAQQI*

(Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Kabupaten Sumedang)



## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian penelitian di gunakan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Nahla Diani Pramono tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* Di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta”. Penelitian ini memaparkan bagaimana manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan teori mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan lebih Fokus terhadap salah satu metode Pembelajarannya.
2. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Eva Fatmawati tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an* ( penelitian di Pondok Pesantren Al\_Ashr Al-Madani Kabupaten Bandung). Penelitian ini memaparkan bagaimana manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan lebih Fokus terhadap salah satu metode Pembelajarannya.
3. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Zainuddin tahun 2017 yang berjudul “ Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur’an ( penelitian di Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur’an Internasional Bandung). Penelitian ini memaparkan bagaimana manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur’an. Persamaan penelitian ini mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur’an. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya menggunakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen pembelajarannya.
4. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam, Siti Nuraeni tahun 2018 yang berjudul “ Manajemen Program Tahfidz Al- Qur’an ( penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Assalam Kota Bandung). Penelitian ini

memaparkan bagaimana manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Persamaan penelitian ini mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini memaparkan fungsi Perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program dalam manajemen pembelajarannya.

5. Jurnal Indra Keswara, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Holistik Volume 6 No 2 tahun 2017. Isinya mengenai manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah Sebagian pembahasan teori mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan lebih Fokus terhadap salah satu metode Pembelajarannya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas masalah yang ditemukan didalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan serta akan dibahas pula faktor penunjang dan penghambat serta hasil dari manajemen pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* berbasis metode *Talaqqi* tersebut.